

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015). Laporan tersebut disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada penggunanya sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Namun, dalam praktiknya masih terdapat beberapa perusahaan yang masih melakukan praktik kecurangan laporan keuangan sehingga dapat menyesatkan penggunanya. ACFE (2020) mencatat bahwa di tahun 2019 masih terdapat 6,7% praktik kecurangan laporan keuangan dan industri yang paling dirugikan merupakan sektor manufaktur. Tindakan kecurangan laporan keuangan merupakan aksi yang dilakukan secara sengaja dengan berbagai faktor yang melatarbelakanginya.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dengan pendekatan analisis *fraud pentagon*. Kelima elemen *fraud pentagon* masing-masing diproksikan dengan *financial target*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *directors change*, dan *frequent number of CEO's picture* sedangkan *fraudulent financial statement* diukur menggunakan pendekatan *f-score*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak untuk diteliti. Koefisien determinasi pada

penelitian ini sebesar 0,042 yang berarti variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 4,2% dan sisanya sebesar 95,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* sedangkan untuk keempat variabel yang lain yaitu *ineffective monitoring change in auditor*, *director change*, dan *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

5.2. Implikasi

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan hanya variabel *financial target* yang mempengaruhi *fraudulent financial statement*. Variabel target keuangan yang dihitung dengan menggunakan ROA memberikan pengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* yang artinya semakin tinggi ROA yang dihasilkan perusahaan maka semakin besar pula indikasi adanya praktik kecurangan laporan keuangan. Hasil ini membuktikan bahwa benar adanya seperti yang disampaikan pada teori agensi bahwa tidak semua target yang diberikan prinsipal kepada agen mampu dicapai dan memilih tindakan kecurangan sebagai jalan keluar permasalahan.

5.3. Keterbatasan

Keterbatasan yang terjadi dalam penelitian ini terkait dengan variabel ketiga yakni pergantian akuntan publik. Variabel dami digunakan untuk menentukan ada

atau tidaknya perubahan akuntan publik sehingga hanya bernilai 1 dan 0 yang masing-masing memiliki makna ada dan tidak adanya pergantian akuntan publik. Dalam penelitian ini perusahaan dianggap melakukan pergantian akuntan publik apabila sifatnya *voluntary* (secara sukarela) dan bukan karena adanya peraturan yang telah ditetapkan (*mandatory*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang mengganti akuntan publik secara *mandatory* karena adanya peraturan dari Menteri Keuangan yang kemudian diperbaharui dengan PP No.20/2015 pasal 11 ayat (1) yang mengatakan akuntan publik hanya dapat melakukan audit selama 5 tahun berturut sehingga data kemungkinan menjadi homogen.

5.4. Saran

Fraud pentagon memiliki 5 elemen dengan berbagai macam proksi. Masih terdapat berbagai macam proksi di luar penelitian ini yang dapat dijadikan variabel untuk penelitian selanjutnya. Setiap proksi memiliki skoring yang berbeda sehingga memungkinkan ditemukan hasil yang berbeda. Salah satunya peneliti mengajukan saran kepada peneliti selanjutnya untuk mengganti proksi elemen rasionalisasi dengan proksi berbeda.

Elemen rasionalisasi diukur dengan proksi pergantian akuntan publik dan ternyata setelah dilakukan penelitian tidak banyak perusahaan yang melakukan pergantian akuntan publik secara *voluntary*. Pergantian yang dilakukan perusahaan dalam penelitian ini bersifat *mandatory* sehingga tidak bisa menjadi sebuah tolok

ukur adanya indikasi sebuah praktik kecurangan laporan keuangan. Diharapkan dengan proksi yang berbeda dapat membuktikan bahwa elemen rasionalisasi mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.



Daftar Pustaka

- ACFE. (2020a). *Report To The Nations: 2020 Global Study On Occupational Fraud and Abuse*. Austin, Texas: Association of Certified Fraud Examiners.
- ACFE. (2020b). *Survei Fraud Indonesia 2019*. Jakarta, Indonesia: ACFE Indonesia Chapter.
- Agusputri, H., & Sofie, S. (2019). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5049>
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2012). *Fraud Examination*. Cengage Learning.
- Apriliana, Si., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 154–165.
- Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M. A., & Daat, S. C. (2018). Pengujian Teori Fraud Pentagon: Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 114–134.
- CNN Indonesia. (2019). *Membedah Keanehan Laporan Keuangan Garuda Indonesia 2018*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190424204726-92-389396/membedah-keanehan-laporan-keuangan-garuda-indonesia-2018>
- Cressey, D. R. (1953). Other People's Money: A Study in The Social Psychology of Embezzlement. *The University of Chicago Press Journals*.
- Crowe Horwath. (2011). *Putting the Freud in Fraud: Why the Fraud Triangle Is No Longer Enough*.
- Damayani, F., Wahyudi, T., & Yuniatie, E. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1996). Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by the SEC. *Contemporary Accounting Research*, 1–36.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.

- Hanifa, S. I., & Laksito, H. (2015). Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2013. *Diponegoro Journals of Accounting*, 1–15.
- Hartono, J. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman - Pengalaman*. BPFE Yogyakata.
- Harvard Business Review. (2004). *Narcissistic Leaders: The Incredible Pros, the Inevitable Cons*. <https://hbr.org/2004/01/narcissistic-leaders-the-incredible-pros-the-inevitable-cons>
- IAPI. (2015a). *Standar Audit 200 Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit*.
- IAPI. (2015b). *Standar Audit 240 Tanggung Jawab Auditor Terkait Kecurangan dalam Suatu Audit atas Laporan Keuangan*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *PSAK No.1 Penyajian Laporan Keuangan*.
- Jensen, M. C. ., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305–360. [https://josephmahoney.web.illinois.edu/BA549_Fall2010/Session5/Jensen_Meckling\(1976\).pdf](https://josephmahoney.web.illinois.edu/BA549_Fall2010/Session5/Jensen_Meckling(1976).pdf)
- KBBI Daring. (2016). *Narsistik*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Narsistik>
- Rahmanti, M. M. (2013). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan yang Mendapat Sanksi dari Bapepam Periode 2002-2006). *Diponegoro Journal of Accounting*, 700–711. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3314>
- Rezaee, Z. (2002). *Financial Statement Fraud Prevention and Detection*. John Wiley & Sons, Inc.
- Richardson, S. A., Richard, G., Soliman, M. T., & Tuna, I. (2005). Accrual reliability, earnings persistence and stock prices. *Journal of Accounting and Economics*, 39(3), 437–485. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2005.04.005>
- Rini, Y. V., & Achmad, T. (2012). Analisis Prediksi Potensi Risiko Fraudulent Financial Statement Melalui Fraud Score Model. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2019). Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris BUMN Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*.

- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 11–23.
- Setiawati, E., & Baningrum, R. M. (2018). Deteksi Frauduleny Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed di BEI Tahun 2014-2016. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia (REAKSI)*.
- Sihombing, K. S. (2014). *Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012*.
- Singleton, T. W., & Singleton, A. J. (2010). *Fraud Auditing and Forensic Accounting* (Fourth Edi). John Wiley & Sons, Inc.
- Sukumulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Andi.
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing Theory of Fraud: The S.C.O.R.E. Model. *Journal of Financial Crime*, 372–381.
- Wahyuningtias, F. (2016). *Analisis Elemen-Elemen Fraud Diamond Sebagai Determinan Finansial Statement Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia*.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*, 38–42.